

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap rumah sakit harus menyediakan tempat tidur untuk pelayanan rawat inap yang mana efisiensinya harus selalu dipantau oleh pihak manajemen. Sumber data utama penghitungan indikator efisiensi penggunaan tempat tidur diperoleh dari kegiatan sensus harian rawat inap yang dilakukan pukul 00.00 setiap harinya. Hal itu untuk menghasilkan nilai *bed occupancy rate* (BOR) atau persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu dengan nilai ideal antara 60-85%; *average length of stay* (AvLOS) yaitu rata-rata lama rawat pasien yang idealnya antara 6-9 hari; *turn over interval* (TOI) yakni rata-rata hari dimana tempat tidur kosong dengan nilai ideal berkisar 1-3 hari; dan *bed turn over* (BTO) atau frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode yang idealnya dalam satu tahun sebanyak 40-50 kali. Nilai-nilai tersebut kemudian direpresentasikan dalam grafik Barber Johnson. Selain itu, terdapat pula indikator mutu pelayanan rawat inap berdasarkan kasus mortalitas yakni *gross death rate* (GDR) atau angka kematian kasar yang setidaknya bernilai tidak lebih dari 45 per 1000 penderita keluar serta *net death rate* (NDR) atau angka kematian bersih (kematian \geq 48 jam setelah rawat inap) yang setidaknya bernilai tidak lebih dari 25 per 1000 penderita keluar. Semua indikator efisiensi penggunaan tempat tidur tersebut berguna untuk memantau aktivitas penggunaan tempat tidur, merencanakan pengembangan unit rawat inap dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit (Hosizah & Maryati, 2018; Sudra, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, proses pengumpulan data statistik rawat inap di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin masih dilakukan secara manual yakni dengan mencatat pada buku register pasien masuk dan keluar per ruang rawat inap. Selanjutnya, petugas di masing-masing unit rawat inap setiap bulannya merekapitulasi dan melaporkannya ke Sub Bagian Rekam Medik. Rekapitulasi sensus harian seharusnya diterima oleh Sub Bagian Rekam Medis setiap hari agar data dapat diolah tepat waktu, mengingat terdapat regulasi terkait pelaporan yang menyatakan bahwa setiap tanggal 5 di bulan berikutnya informasi

indikator efisiensi pelayanan rawat inap sudah harus terbit dan dilaporkan ke manajemen rumah sakit sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal tersebut belum dapat diterapkan karena tingginya beban kerja petugas serta cukup jauhnya jarak dari masing-masing ruang rawat inap ke Sub Bagian Rekam Medik yang tidak memungkinkan petugas melaporkannya setiap hari. Oleh karena itu, kebijakan yang diambil hanya mengumpulkan data rekapitulasi setiap bulan saja. Walaupun demikian, pengumpulan rekapitulasi bulanan tersebut masih sering mengalami keterlambatan karena petugas membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengurutkan dan menyesuaikan data pasien yang masuk dan keluar rawat inap dari awal hingga akhir bulan untuk kemudian meng-*input* ke komputer.

Data rekapitulasi yang dikumpulkan dari masing-masing ruang rawat inap tersebut diolah menjadi laporan indikator pelayanan rawat inap oleh petugas pelaporan di Sub Bagian Rekam Medik menggunakan aplikasi *Ms. Excel*. Cukup banyaknya *item* data, serta pengumpulan rekapitulasi yang terlambat sehingga terjadi penumpukan, mengakibatkan resiko kesalahan dan ketidaklengkapan data yang harus kembali di-*input* petugas ke komputer. Hasil perhitungan indikator pelayanan rawat inap selama ini belum direpresentasikan dalam grafik Barber Johnson dan hanya ke dalam diagram garis atau diagram batang, padahal penggunaan grafik Barber Johnson tetap diperlukan untuk dijadikan tolak ukur keakuratan perhitungan indikator rawat inap tersebut. Laporan kemudian dicetak dan divalidasi untuk diserahkan ke pihak eksternal yang membutuhkan.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) merupakan salah satu senjata strategik manajemen untuk menghadapi kompetisi yang semakin ketat dalam persaingan produk pelayanan kesehatan karena sangat memengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan (Puspitasari, Putra, & Roziqin, 2017). Begitu juga pihak manajemen di RSUD. dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin yang telah menyediakan Instalasi Pusat Data Elektronik (PDE) untuk menanggungjawab SIM-RS disana. Walaupun hal tersebut mengindikasikan telah tercukupinya sarana dan prasarana terkait penggunaan dan pengelolaan sistem informasi, tetapi sistem informasi disana masih bersifat *stand-alone* yang disediakan oleh *vendor* terpilih sehingga hanya memfasilitasi kasus tersentu, misalnya sistem pendaftaran pasien

yang berbasis *desktop* dan sistem *reimbursement* JKN yang berbasis *web*. Selain itu, Instalasi PDE hanya memiliki 1 orang *programmer* sehingga dengan beban kerjanya yang tinggi, tidak memungkinkan untuk memfasilitasi Sub Bagian Rekam Medik mengembangkan sistem informasi terkait pelaporan indikator pelayanan rawat inap dalam waktu dekat.

Padahal, sistem informasi pada rekam medik terkait pelaporan indikator pelayanan rawat inap sangat diperlukan sebagai alat bantu pengolahan data dan penyajian informasi yang efektif dan efisien dibanding hanya menggunakan tenaga manual. Hal tersebut agar dapat meningkatkan produktivitas dan memonitor kedisiplinan petugas dalam bekerja, sehingga hendaknya sistem informasi diciptakan benar-benar berdasarkan kebutuhan dan sebagai upaya pemecahan masalah yang sedang terjadi (Farlinda, Roziqin, Hikmah, & Pratama, 2020). Sebagaimana penelitian Herdiawan Ramdani pada tahun 2019 yang menghasilkan rancangan sistem informasi yang terdiri dari beberapa tampilan dan tabel yang saling terhubung. Penelitian sejenis dilakukan juga oleh Varandini Hernandia pada tahun 2019 yang melakukan perancangan dan pembuatan sistem informasi rawat inap untuk pelaporan menggunakan indikator pelayanan rumah sakit di RSU Kaliwates Jember sehingga menghasilkan *output* laporan indikator pelayanan rawat inap (Hernandia, 2019; Ramdani, Syamsuriansyah, & Andriani, 2018).

Uraian tersebut menjadi latar belakang penelitian yang berjudul “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Pelaporan Indikator Pelayanan Rawat Inap di RSUD. dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin” ini. Sistem informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pendistribusian data sensus harian rawat inap ke Sub Bagian Rekam Medik sehingga meningkatkan efektifitas kerja petugas, meminimalisir keterlambatan pengolahan laporan dan meningkatkan akurasi data saat diolah karena dapat langsung ditinjau melalui grafik Barber Johnson. Penelitian akan menggunakan metode *Prototyping* yang menghasilkan model kerja fisik dari suatu perangkat lunak untuk dipresentasikan kepada subyek penelitian sebagai calon pengguna agar dapat terlibat memberikan masukan dalam proses pengembangannya sehingga diciptakan sistem informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang dan membuat sistem informasi pelaporan indikator pelayanan rawat inap di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menghasilkan rancangan dan membuat sistem informasi pelaporan indikator pelayanan rawat inap berbasis *WEB* di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa dan mendefinisikan kebutuhan pelaku (*requirement analyzing and definition*) sistem pelaksanaan sensus harian rawat inap hingga pelaporan indikator pelayanan rawat inap;
- b. Melakukan desain kebutuhan sistem (*system requirement designing*) berdasarkan hasil analisa dan definisi kebutuhan;
- c. Mengembangkan dan mengevaluasi *prototype* sistem informasi berdasarkan desain kebutuhan sistem;
- d. Mengembangkan sistem informasi dan mengimplementasikan (*System Developing and Implementation*) desain kebutuhan serta *prototype* yang telah disepakati ke dalam Bahasa pemrograman PHP dan *database MySQL*;
- e. Melakukan pengujian sistem informasi (*System Testing*) pelaporan indikator pelayanan rawat inap berbasis *WEB* di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin menggunakan teknik *Black-Box Testing*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

a. RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

- 1) Memberikan gambaran perancangan sistem informasi pelaporan indikator pelayanan rawat inap berbasis *WEB*.
- 2) Memberikan rekomendasi sistem informasi pelaporan indikator pelayanan rawat inap berbasis *WEB* untuk peningkatan pelayanan rekam medis.

b. Mahasiswa

Menambah pemahaman dan kemampuan dalam melakukan perancangan dan pembuatan suatu sistem informasi berbasis *WEB*.

1.4.2. Manfaat Teoritis

a. Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember

- 1) Sebagai bahan penambah referensi dan perbaikan sistem pembelajaran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan Manajemen Informasi Kesehatan di Politeknik Negeri Jember.
- 2) Sebagai parameter untuk menilai pemahaman mahasiswa dalam melaksanakan penelitian.

b. Peneliti Lain

Menjadi acuan dan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian khususnya penelitian dengan topik yang hampir serupa.